

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem akuntansi pada sebuah instansi pemerintahan merupakan salah satu bagian yang mempunyai peran penting. Sistem akuntansi diterapkan mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Pemerintahan desa dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik dalam meningkatkan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa Menurut (Safitri, 2023). Berdasarkan catatan Indonesian corruption watch (ICW), terdapat korupsi sejumlah 44 pada sektor anggaran desa. Mekanisme pengawasan yang kuat dapat menghindari praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (Avita et al., 2023) maka dari itu, Prinsip akuntabilitas harus diterapkan oleh setiap desa agar dapat terwujud tata kelola pemerintah desa yang baik (*Good Governance*). *Good governance* merupakan suatu konsep yang terfokus pada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Maklumat Komite Nasional Kebijakan *Governance* terdapat lima unsur dalam prinsip-prinsip *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan, dan independen. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban untuk menerangkan keberhasilan maupun kegagalan suatu kinerja (Aryani, 2023). Penerapan sistem akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan desa merupakan bukti dari konsistensi pemerintah desa untuk mematuhi standar yang ada. Menurut (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan, dan

Pembangunan desa beserta keuangan desa merupakan hak dan kewajiban desa. Selain itu, standar akuntansi pemerintahan desa juga dimuat di dalamnya. Terpenuhi standar yang ada, dapat membawa desa untuk mencapai visi dan misi. Sistem akuntansi keuangan desa yang baik mengindikasikan pemerintahan desa yang baik pula sehingga dengan adanya sistem akuntansi yang memadai, pemerintah desa dapat menghasilkan *output* yang baik sesuai apa yang menjadi tujuan desa. Desa menjadi suatu bagian dari pemerintahan yang sudah semestinya harus melakukan pengelolaan keuangan desa dengan baik melalui laporan keuangan yang transparan menurut (Puspasari et al., 2018). Anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) merupakan rancangan yang telah ditetapkan setiap tahun sesuai dengan peraturan desa.

Anggaran pendapatan desa yang akan dikelola terdiri dari bagian pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan berdasarkan dengan asas kepentingan umum dan keterbukaan. Pengelolaan dana desa ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, 2018) tentang pengelolaan dana desa. Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem akuntansi yang digunakan oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dirancang dalam bentuk digital. Sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang terkomputerisasi dapat membuat pengguna dalam pencatatan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih mudah dan dan irit waktu menurut (Malahika, 2018). Desa diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan dan melaksanakan pemerintahan yang bertujuan untuk pembangunan desa yang lebih optimal. Pengelolaan dana desa rawan akan manipulasi sehingga membuat tata kelola desa

tidak baik. Tata kelola desa yang baik akan menciptakan reputasi desa yang baik (Purnamawati, 2023). Pengelolaan keuangan desa yang baik memerlukan sarana yang memadai dalam pengelolaannya. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berkerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri) mengembangkan sebuah aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Siskeudes ini digunakan untuk proses penganggaran, penatausahaan dan pelaporan keuangan oleh desa. Dalam pengaplikasiannya, Siskeudes akan secara otomatis menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh desa sehingga dapat meminimalisir kesalahan menurut. Tujuan Siskeudes ini ialah menciptakan tata Kelola keuangan desa yang akuntabel, efektif dan efisien. Penerapan Siskeudes ini juga sebagai pengawasan serta pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan desa.

Penerapan Siskeudes menjadi salah satu bentuk pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA merupakan komponen sebuah organisasi yang mngumpulkan, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi terkait keuangan untuk pengambilan sebuah keputusan menurut (Zamzami, 2021). SIA bertujuan untuk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Penerapan seskuedes ini diharapkan dapat menjadi jalan untuk mencapai tujuan dari SIA. Kelebihan aplikasi Siskeudes yaitu dapat memudahkan tata kelola keuangan desa, di dalamnya juga memuat sistem pengendalian internal, serta berintergrasi dengan aplikasi keuangan lainnya. Aplikasi Siskeudes selain memiliki kelebihan, tentu juga memiliki kekurangan yaitu kendala pada sumber daya manusia yang masih sulit dalam melakukan *input* data, selain itu masalah juga terjadi karena laporan keuangan desa harus mengacu pada desa lain yang memiliki kebutuhan berbeda pada setiap desa.

Desa Sinabun merupakan salah satu desa berada di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng yang telah menggunakan Aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, aplikasi siskeudes ini telah digunakan di Desa Sinabun sejak tahun 2017. Sebelum menggunakan sistem digital, sistem akuntansi yang digunakan masih bersifat manual. Penggunaan sistem akuntansi bersifat manual sering menimbulkan kesalahan saat pembuatan laporan keuangan desa.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan aparatur Desa Sinabun yang bersangkutan dengan Sistem keuangan desa, didapatkan data bahwa Desa Sinabun menggunakan Aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Penggunaan Siskeudes pada Desa Sinabun mengalami kendala khususnya pada pengaplikasian Siskeudes. Kendala yang sering dialami oleh aparatur desa yaitu kekeliruan input data terkait dengan rancangan anggaran biaya pada desa. Sekretaris Desa Sinabun menjelaskan bahwa terdapat pembaharuan fitur pada Aplikasi Siskeudes secara berkala yang menyebabkan aplikasi siskeudes sering *error*. Hal ini tentu memicu kekeliruan terhadap pencatatan laporan keuangan pada desa serta dapat menunda waktu penginputan data seperti yang sudah diancangkan sebelumnya. Selain itu, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat mengenai penggunaan Siskeudes. Kendala yang juga dialami oleh aparatur Desa Sinabun yaitu terjadinya gangguan pada Aplikasi Siskeudes yang menyebabkan keterlambatan *input* data. Kendala yang paling berpengaruh signifikan dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Sinabun yaitu ada pada fitur-fitur Aplikasi Siskeudes yang seringkali mengalami pembaharuan sehingga

menjadi kendala bagi aparatur Desa Sinabun dalam membuat laporan keuangan desa yang menyebabkan tata kelola keuangan pada Desa Sinabun belum optimal.

Berdasarkan kendala yang ada, maka aparatur Desa Sinabun akan berusaha mencari solusi agar dapat terlepas dari kekeliruan pengaplikasian Siskeudes yang dilakukan melalui evaluasi. Penggunaan sistem akuntansi berbasis digital di setiap desa tentu tidak akan luput dari kendala seperti terjadinya *server down* dan juga kekeliruan yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dalam proses *input* data keuangan desa. Penerapan siskeudes juga bertujuan untuk mencapai akuntabilitas. Akuntabilitas ini dicapai melalui pendampingan desa yang dijelaskan pada (Peraturan Pemerintah Desa Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa, 2015), bahwa setiap desa perlu pendampingan dalam rangka pengelolaan dana desa. Pendampingan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa serta pengoptimalkan aset lokal desa (Adiputra, 2022).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nafi'ah, 2018) tentang implementasi dan evaluasi penggunaan Siskeudes di Jawa Timur menunjukkan bahwa kendala pada penggunaan siskeudes ada pada sinergi sumber daya manusia (SDM) yang kurang optimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Malahika, 2018) tentang penggunaan Siskeudes di Desa Suwaan menunjukkan bahwa penerapan siskeudes dalam hal SDM sudah siap menggunakan Siskeudes sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien. Hal ini tentu tidak sejalan sesuai apa yang penulis temukan di lapangan yang mana penerapan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa pada Desa Sinabun masih terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap hal yang berkaitan dengan penggunaan Siskeudes.

Berdasarkan latar belakang di atas serta melihat fenomena yang ada, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan Siskeudes pada Desa Sinabun. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Penerapan Sistem Akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa pada desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Adanya gangguan sistem pada sistem akuntansi keuangan yang digunakan karena *server down*.
- 2) Terjadi kesalahan input Rancangan Anggaran Biaya (RAB) pada sistem keuangan desa sehingga menyebabkan perubahan nominal pada anggaran induk.
- 3) Adanya *update* sistem secara berkala sehingga adanya fitur-fitur baru yang menyebabkan pegawai yang melakukan *input* data sering bingung dan keliru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis membatasi masalah yaitu adanya *update* sistem secara berkala sehingga adanya fitur-fitur baru yang menyebabkan pegawai bersangkutan saat melakukan input data sering bingung dan keliru.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng?
- 2) Apakah sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa yang digunakan pada Desa Sinabun Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng sudah diimplementasikan secara efektif dan efisien?
- 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng terhadap penerapan sistem akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas?

#### 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.
- 2) Mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan Desa pada Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.
- 3) Mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng terhadap penerapan sistem akuntansi untuk meningkatkan akuntabilitas.

## 1.6 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1) Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan pada bangku perkuliahan sesuai dengan jurusan terkait serta penulis mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan Sistem Akuntansi dalam Pengelolaan keuangan Desa pada Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

### 2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan ataupun peneliti lainnya dalam melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

### 3) Bagi Desa

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk Desa Sinabun sebagai perbaikan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa.

